

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam

Infeksi bakteri adalah penyebab terjadinya diare yang merupakan salah satu penyakit saluran pencernaan. Diare adalah penyakit menular, wabah dan keadaan biasa terkait dengan diare sering terjadi di masyarakat. Al-Qur'an dan Sunnah menguraikan sejumlah prinsip spiritual pencegahan serta strategi untuk menghentikan diare. seperti meningkatkan kekebalan penduduk, meningkatkan kebersihan, dan mempromosikan gaya hidup sehat.

Islam memberikan sejumlah ide untuk mengurangi diare. Nabi meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah untuk umatnya serta pada dua pedoman tersebut terdapat petunjuk tentang cara mencegah penyakit diare, dan juga menjelaskan tentang ilmu pengetahuan seputar diare dengan rinci guna mencegah infeksi bakteri diare.

Allah berfirman dalam Al-quran Surat Al-baqarah ayat 233: Artinya: "Ibu ibu harus menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh bagi yang akan menyempurnakan masa susuan. Bagi sang ayah wajib menanggung nafkah mereka dan sandangnya dengan cara yang baik. Seseorang tidak dibebani kecuali sepadan dengan kemampuannya. Jangan sampai seorang ibu teraniaya karena anaknya, begitu pula seorang ayah. Ahli waris pun punya kewajiban seperti kewajiban ayah. Bila kedua belah pihak menghendaki penyapihan dengan persetujuan dan perundingan keduanya, yang demikian diperbolehkan. Dan bila kamu kehendaki orang lain menyusuinya, itupun diperbolehkan asal kamu menyerahkan sesuatu pemberian yang pantas kepadanya. Bertakwalah kepada Allah, ketahuilah Allah Maha Melihat segala yang kamu perbuat" (Q.S Al-baqarah: 233).

Menyusui adalah tindakan pertama yang seorang Ibu dapat lakukan, Air Susu Ibu (ASI) adalah salah satu tanda keajaiban yang Tuhan ciptakan dan memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan. Sholat

malam adalah salah satu prinsip spiritual Islam yang dapat menghentikan diare (tahajjud). Tahajjud adalah bentuk konseling dan doa Islam karena menawarkan keuntungan dunia nyata dari perspektif agama dan kesehatan. Sholat tahajjud menurut Rasulullah, “Solat yang dilakukan untuk menghilangkan dosa, adanya ketenangan, serta mencegah penyakit” (H.R. Tirmidzi).”

Terdapat ajaran Islam yang dapat digunakan sebagai aspek pencegahan penyakit diare yaitu menjaga kebersihan serta meningkatkan kebersihan lingkungan. Hadits menyatakan bahwa kesucian, kesucian dalam pengertian ini, adalah bagian dari iman. Mereka yang menjaga kebersihan lingkungan setiap saat meningkatkan keimanan dan menjauhkan berbagai penyakit. Allah juga berfirman dalam Quran surat Al-mudatsir ayat 4 yang berbunyi: Artinya: Dan pakaianmu bersihkanlah!

Islam telah mengatur umatnya dengan sangat rinci tentang kebersihan dan etika makan. Rasulullah memerintahkan manusia untuk makan dengan tangan kanan dan buang air kecil dengan tangan kiri. Tujuan penempatan ini adalah untuk mencegah penularan atau penularan penyakit diare melalui jalur fekal-oral. Karena jalur penularan merupakan jalur utama masuknya patogen penyebab diare. Orang yang rentan terkena diare setelah buang air besar dengan tangan kanan. Hal ini karena tangan kanan digunakan untuk memegang makanan dan memasukkannya ke dalam mulut saat makan menginfeksi saluran pencernaan.

B. Latar Belakang Masalah

Penyakit infeksi saluran pencernaan dapat terjadi karena adanya bakteri, virus, dan protozoa. Dari semua kejadian luar biasa yang pernah terjadi, penyakit diare termasuk kedalam peristiwa luar biasa pada tahun 2008 terdapat 8.443 kasus dengan 209 kasus orang meninggal yang terdapat di 15 provinsi (Anorital, 2011).

Pada tahun 2013 kasus diare yaitu 3,8% dan meningkat menjadi 8,0% pada tahun 2018 kasus ini terlihat terdapat peningkatan

Riskesdas, 2018). Masuk di Kalimantan Timur pada tahun 2013 3,5% dan di tahun 2018 6,1% diketahui bahwa pada usia < 1 tahun lebih banyak dibandingkan yang dewasa karena anak-anak lebih rentan mengalami dehidrasi. Di Samarinda tahun 2013 jumlah perkiraan kasus diare sebanyak 40.374, pada tahun 2019 sebanyak 23.565 kasus (Kemenkes R. , 2013) (Dinkes, 2020).

Antibiotik adalah salah satu terapi pada diare yang direkomendasikan, antibiotik merupakan terapi pengobatan yang biasa diberikan untuk bisa melawan infeksi yg ditimbulkan bakteri. Saat penggunaan terapi antibiotik tidak mengikuti pedoman, maka hal yang dapat terjadi adalah adanya peningkatan resistensi bakteri terhadap antibiotik (Kemenkes, 2011).

Berbagai macam patogen utama dapat mengalami resistensi, karena adanya ketidakrasionalan pemakaian antibiotik, indikasi yang tidak tepat, tidak tepatnya waktu dan dosis pemakaian obat, penggunaan antibiotik yang tidak tepat, dan berlebihnya penggunaan terapi antibiotik (Widyawati, 2020).

Toksisitas antibiotik dan efek samping, serta biaya pengobatan, semuanya meningkat dengan penggunaan yang tidak rasional. Untuk mengurangi ketidak rasionalan maka perlu dilakukan panduan penggunaan antibiotik yang bijaksana untuk meminimalisir morbiditas, kematian, menurunnya finansial, dan terjadinya resisten (Febiana, 2012).

Studi penelitian oleh Annik Megawati dan Della Fatma Sari (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan antibiotik masih belum rasional, karena masih terdapat 2% salah dosis dan 4% salah waktu pemberian.

Hasil yang serupa didapatkan pada penelitian Risha Fillah.F dan Akroman Rohmat di Fain (2015) diketahui bahwa terapi antibiotik tidak rasional, dikarenakan hasil penelitian tersebut menyatakan 8% pasien tidak meminum obat yang sesuai dan 13% pasien tidak memiliki indikasi yang tepat. Penelitian Elvira, dkk. (2017) Alasan pemberian

antibiotik untuk diare di RS Tgk juga memberikan hasil yang sama. Analisis data yang dilakukan oleh Chik Ditiro Sigli mengungkapkan bahwa 48 (23,1%) dari 208 resep untuk episode diare tidak tepat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti tertarik melakukan penelitian tingkat kerasionalan antibiotik pada pasien diare anak di PUSKESMAS Air Putih Suryanata dikarenakan pada tahun 2019 terdapat 106 kasus diare anak, tahun 2020 terdapat 90 kasus diare anak dan di tahun 2021 menurun menjadi 61 kasus dikarenakan adanya pandemi Covid-19 PUSKESMAS membatasi kunjungan. Sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di kawasan Samarinda. Dengan judul rasionalitas antibiotik pada pasien diare anak di PUSKESMAS Air Putih Suryanata. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan evaluasi kerasionalan persepsian antibiotika yang dievaluasi dengan pendekatan deskriptif menggunakan metode *Gyssens*. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi rangkaian penelitian mengenai rasionalitas penggunaan antibiotika di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana rasionalitas antibiotik pada pasien diare anak di PUSKESMAS Air Putih Suryanata yang dievaluasi dengan metode *Gyssens*?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui rasionalitas antibiotik yang rasional pada pasien diare anak di PUSKESMAS Air Putih Suryanata.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Mendapatkan data berkaitan dengan kerasionalan mengenai antibiotika diare berdasarkan kriteria *Gyssens* sebagai bahan evaluasi bagi tenaga medis dalam meningkatkan rasionalitas antibiotika dari segi kualitas di PUSKESMAS Air Putih Suryanata. Khususnya bagi apoteker, dapat sebagai bahan evaluasi untuk

lebih berperan dalam meningkatkan kualitas penggunaan antibiotika kepada pasien.

2. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kerasionalan peresepan antibiotika.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Annik Megawati dan Della Fatma Sari (2018)	Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Untuk Pengobatan Diare Pada Pasien Anak Di Instalasi Rawat Inap RSUD Raa Soewondo Pati Tahun 2017	Metode penelitian non-eksperimental dengan pengambilan data secara retrospektif dengan melihat rekam medis pasien anak yang didiagnosa diare.	Antibiotik, diare akut anak	Perbedaan dengan penelitian saya: lokasi penelitian RSUD Raa Soewondo Pati, waktu tahun 2013.
2.	Risha Fillah Fithria dan Akroman Rohmat Di'fain (2015)	Rasionalitas Terapi Antibiotik Pada Pasien Diare Akut Usia 1-4 Tahun Di Rumah Sakit Banyumanik Semarang Tahun 2013	Metode penelitian deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Data diambil melalui rekam medis pasien diare akut anak usia 1-4 tahun.	Rasionalitas penggunaan 5ntibiotic, pengobatan diare, pasien anak rs raa soewondo	Perbedaan dengan penelitian saya: lokasi penelitian RS Banyumanik Semarang, waktu tahun 2013.
3.	Elvira, et all (2017)	Rasionalitas Peresepan Antibiotik Pada Kasus Diare Di RSUD Tgk. Chik Ditro Sigli	Metode penelitian ini bersifat deksriptif analitik dengan pendekatan Cross- sectional	Rasionalitas peresepan antibiotik pada kasus diare	Perbedaan dengan penelitian saya: lokasi RSUD Tgk. Chik Ditro

			study untuk mengetahui rasionalitas peresepan 6ntibiotic pada kasus diare di RSUD Tgk. Chik Ditiro.		Sigli
4.	Nita Rusdiana., et all (2016)	Rasionalitas Peresepan Obat Diare Pada Pasien Balita di PUSKESMAS Curug Tahun 2015	Metode penelitian ini dengan cara pengumpulan data sekunder. Data diperoleh dengan mengumpulkan semua lembar MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) dan lembar peresepan.	Rasionalitas Peresepan Obat Diare Pada Pasien Balita	Perbedaan dengan penelitian saya: lokasi penelitian PUSKESMAS Curug, waktu tahun 2015.
5.	Fina Rachma Destafany (2017)	Rasionalitas Terapi Diare Akut dengan Antibiotik Pada Balita di RSUD UKI dan Rumah sakit Khusus Daerah Duren Sawit Periode Januari 2015-2017	Metode penelitian ini menggunakan metode retrospektif, data diperoleh dari rekam medic.	Rasionalitas Terapi Diare Akut dengan Antibiotik Pada Balita	Perbedaan dengan penelitian saya: lokasi penelitian RSUD UKI dan Rumah sakit Khusus Daerah Duren Sawit, waktu tahun 2015-2017.